

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Creswell (dalam Murdiyanto, 2020:19), mendefinisikan pendekatan kualitatif, sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi konseling individu dalam mengatasi hambatan belajar pada siswa dengan disabilitas fisik. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, interaksi, dan perubahan yang terjadi selama proses konseling, serta bagaimana pendekatan tersebut berdampak pada subjek yang terlibat.

¹ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 5.

² Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Yogyakarta Press, (2020), h 19.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah disusun untuk memberikan klarifikasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat dipahami secara tepat dan konsisten. Langkah ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahan dalam memahami dan menafsirkan konsep-konsep yang diterapkan, sehingga tidak terjadi bias dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Adapun beberapa istilah yang dijelaskan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi Konseling Individu

Implementasi konseling individu dalam penelitian ini mengacu pada penerapan layanan konseling individu yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara konselor dan siswa untuk membantunya dengan hambatan belajar di SLB D YPAC Kota Bandung. Sofyan S. Willis mengemukakan proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahap, terdiri atas:

- 1) Tahap awal konseling adalah proses interaksi tatap muka antara konselor dan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, mengatasi hambatan belajar, dan mengembangkan keterampilan adaptif.
- 2) Tahap pertengahan proses yang berfokus pada eksplorasi masalah siswa secara lebih mendalam, pemberian intervensi, serta pengembangan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi hambatan belajar.
- 3) Tahap akhir konseling proses yang ditandai dengan evaluasi perubahan perilaku siswa, keberlanjutan strategi yang telah diberikan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial secara mandiri.

2. Hambatan Belajar

Hambatan belajar dalam penelitian ini merujuk pada kendala yang dialami siswa dalam memahami, mengolah, atau mengaplikasikan informasi dalam proses pembelajaran. Hambatan ini dapat melibatkan keterbatasan dalam pendengaran, membaca, menulis, berbicara, berpikir, atau berhitung.

3. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik dalam penelitian ini merujuk pada siswa di SLB D YPAC Kota Bandung yang memiliki keterbatasan atau hambatan dalam belajar yang memengaruhi aktivitas belajar mereka, serta diberikan layanan konseling individu untuk mengatasi hambatan belajarnya.

4. SLB D YPAC Kota Bandung

SLB D YPAC Kota Bandung adalah Sekolah Luar berfokus pada pendidikan bagi siswa dengan disabilitas fisik dengan memberikan layanan berupa konseling individu bagi siswa didiknya.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih karena SLB D YPAC Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus di bawah naungan Yayasan Pembinaan Anak Cacat yang menampung siswa dengan berbagai jenis disabilitas, termasuk disabilitas fisik. Fokus utama penelitian ini adalah implementasi konseling individu sebagai metode intervensi dalam membantu siswa dengan disabilitas fisik mengatasi hambatan belajar mereka.

Penelitian ini mencakup dua jenis latar, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka mencerminkan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas konseling individu dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Analisis dilakukan terhadap lingkungan sekitar sekolah untuk menilai sejauh mana fasilitas dan kondisi fisik mendukung mobilitas serta aksesibilitas siswa dengan disabilitas fisik.

Latar tertutup mencerminkan faktor internal di SLB D YPAC Bandung yang secara langsung berkaitan dengan implementasi konseling individu untuk mengatasi hambatan belajar siswa penyandang disabilitas. Dalam hal ini, observasi dilakukan terhadap kondisi lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas tempat konseling berlangsung. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa SLB D YPAC Bandung belum memiliki ruang konseling khusus, sehingga pelaksanaan konseling dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung atau pada waktu-waktu tertentu secara informal. Wawancara dengan guru wali kelas dan pekerja sosial juga dilakukan untuk menggali pendekatan, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam menyelenggarakan konseling tanpa fasilitas yang ideal. Dengan demikian, analisis terhadap latar tertutup tidak hanya menilai proses pelaksanaan konseling secara teknis, tetapi juga mencerminkan keterbatasan struktural yang memengaruhi kualitas layanan konseling individu bagi siswa penyandang disabilitas fisik.

Wawancara dengan guru wali kelas dan pekerja sosial juga dilakukan untuk menggali pendekatan, metode, serta tantangan yang dihadapi dalam menyelenggarakan konseling tanpa fasilitas yang ideal. Selain itu, wawancara ini

mengungkap bagaimana pihak sekolah berupaya mengadaptasi proses konseling dengan kondisi yang ada, misalnya melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan komunikatif. Dengan demikian, analisis terhadap latar tertutup tidak hanya menilai proses pelaksanaan konseling secara teknis, tetapi juga mencerminkan keterbatasan struktural dan sumber daya yang memengaruhi kualitas layanan konseling individu bagi siswa penyandang disabilitas fisik yang mengalami hambatan belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dan pengembangan sarana-prasarana yang lebih memadai untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling di sekolah luar biasa.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi serta perilaku yang terjadi di lingkungan penelitian.

Sumber data sekunder mencakup data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga atau dokumen yang tersedia. Informasi yang dikumpulkan mencakup data administratif, seperti jumlah penyandang disabilitas di SLB D YPAC Bandung, jumlah tenaga pendidik di SLB D YPAC Bandung, serta dokumen pendukung lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi dan

memperkuat informasi dari sumber primer guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3.4.2 Cara Menentukan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sasaran informan terdiri dari guru, terapis, wali kelas, atau pihak terkait di SLB D YPAC Bandung yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai hambatan belajar siswa dengan disabilitas fisik. Beberapa siswa penyandang disabilitas fisik juga dilibatkan untuk memperoleh perspektif mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Beberapa kriteria digunakan dalam proses seleksi informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Siswa SLB D YPAC Bandung

- 1) Informan adalah siswa dengan disabilitas fisik yang mengalami hambatan belajar.
- 2) Informan adalah siswa disabilitas fisik yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai untuk berpartisipasi dalam wawancara atau diskusi, sehingga data yang diperoleh akurat dan informatif.
- 3) Informan adalah siswa disabilitas fisik yang mengikuti atau mendapatkan konseling individu.

- 4) Informan adalah siswa yang telah menempuh pendidikan di SLB D YPAC Bandung untuk jangka waktu tertentu, misalnya minimal satu tahun, sehingga mereka memiliki pengalaman yang relevan terkait hambatan belajar yang dialami.

2. Orang Tua Siswa

- 1) Orang tua atau wali yang aktif mendampingi siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Memiliki pemahaman terkait kondisi anak dan hambatan dalam proses belajarnya.
- 3) Bersedia mengikuti wawancara terkait pendampingan serta keterlibatan dalam proses layanan konseling individu.

3. Guru Wali Kelas

- 1) Bersedia berbagi informasi mengenai efektivitas konseling individu dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar.
- 2) Mengajar dan membimbing siswa dengan disabilitas fisik di SLB.
- 3) Memiliki pengalaman dalam mengamati perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa.

4. Pekerja sosial

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar dan tujuan penelitian.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan informan dalam bentuk tanya jawab tatap muka. Proses ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, tergantung pada kebutuhan penelitian. Pewawancara dan informan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu relatif lama untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif.³ Proses wawancara dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka atau menggunakan perangkat komunikasi seperti telepon seluler. Peneliti menyusun panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai acuan utama dalam pelaksanaan wawancara. Namun, panduan tersebut bersifat dinamis dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan informasi selama proses wawancara

³ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Yogyakarta Press, (2020), h 60.

berlangsung. Dengan pendekatan ini, wawancara dilakukan secara terbuka, tetapi tetap terarah pada topik utama penelitian.

2. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi langsung dan observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati, sementara juga melakukan pengamatan dari jarak tertentu untuk memahami situasi secara menyeluruh. Teknik observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Melalui observasi langsung, peneliti berusaha mendapatkan gambaran nyata tentang situasi atau perilaku yang menjadi fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, dokumen, dan tulisan-tulisan terkait implementasi konseling individu siswa SLB. Dalam penelitian mengenai implementasi konseling individu untuk mengatasi hambatan belajar pada siswa dengan disabilitas fisik di SLB D YPAC Bandung, berbagai dokumen digunakan sebagai referensi untuk memastikan pendekatan yang komprehensif dan efektif.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2019:324), untuk memastikan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data menjadi aspek penting dalam menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, diandalkan, dan

merepresentasikan kondisi yang sebenarnya dari subjek atau objek yang diteliti. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).⁴

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas berkaitan dengan aspek kebenaran. Moleong (2011), menyebutkan uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan memantau proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam waktu yang lebih lama. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hambatan belajar yang dialami siswa di SLB D YPAC Bandung. Pengamatan yang berkelanjutan ini akan membantu peneliti mengidentifikasi perubahan dalam perilaku atau pemahaman siswa setelah mendapatkan konseling individual.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merujuk pada usaha untuk melakukan observasi secara mendalam dan terperinci selama proses penelitian. Dalam

⁴ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 324.

konteks penelitian ini, peneliti akan mengamati dinamika kelas dan perkembangan siswa yang menghadapi hambatan belajar, setelah diberikan konseling. Ketekunan dalam mencatat setiap perubahan kecil dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai implementasi konseling individu yang diterapkan.

3. Penggunaan Bahan Referensi

Penelitian ini menggunakan referensi Teori Brammer dalam buku Sofyan S. Willis (2019) yang berjudul “Psikologi Konseling”. Dengan merujuk pada buku tersebut, peneliti dapat memahami secara mendalam mengenai tahapan-tahapan proses konseling individu, metode, teknik, serta tujuan konseling yang menjadi dasar analisis dalam membandingkan implementasi konseling di lapangan dengan konsep teoritis yang telah ditetapkan.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain di luar data utama guna memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam penelitian mengenai “Implementasi Konseling Individu terhadap Penyandang Disabilitas Fisik di Sekolah Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Bandung”, digunakan tiga jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut:⁵

⁵ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 330.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi kredibilitas suatu informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, waktu, dan metode yang berbeda.⁶ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, serta mencocokkan pernyataan informan dalam berbagai situasi, baik dalam diskusi terbuka maupun percakapan pribadi. Selain itu, perspektif siswa penyandang disabilitas fisik yang mengalami hambatan belajar akan dianalisis bersama dengan pandangan guru, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil wawancara juga akan dibandingkan dengan dokumen yang relevan, seperti catatan pendidikan atau kebijakan sekolah, guna memastikan keakuratan data dalam penelitian ini.

2) Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggunakan beragam metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini membantu mengonfirmasi apakah hasil penelitian konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷

3) Triangulasi Waktu

Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap selama

⁶ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 331.

⁷ Ibid, h 331.

periode penelitian untuk melihat apakah perubahan perilaku dan efektivitas konseling individu bersifat konsisten atau hanya terjadi dalam jangka pendek. Pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa setelah sesi konseling membantu mengidentifikasi keberlanjutan dampak intervensi.

5. *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi hasil penelitian dengan melibatkan informan, dalam hal ini adalah siswa dan guru wali kelas. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap temuan yang ada dengan meminta umpan balik langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi konseling dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan peneliti benar-benar sesuai dengan pengalaman dan persepsi mereka, serta validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.

3.6.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Moleong (2019:324), uji keteralihan atau transferabilitas, adalah validitas eksternal yang menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi lain di luar sampel yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menyajikan laporan dengan deskripsi yang jelas, rinci, dan sistematis, baik dalam ujian sidang maupun dalam dokumen tertulis. Deskripsi tersebut menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi konseling

⁸ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 324.

individu dalam mengatasi hambatan belajar pada siswa dengan disabilitas fisik di SLB D YPAC Bandung. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konteks dan temuan penelitian secara komprehensif, serta menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian ini pada situasi atau populasi lain yang serupa.

3.6.3 Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut *dependability*. Suatu penelitian dianggap reliabel jika peneliti lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut dan memperoleh hasil yang serupa. Tujuan utama *dependability* adalah memastikan kredibilitas informasi melalui audit terhadap seluruh tahapan penelitian. Evaluasi ini mencakup penentuan fokus masalah, pelaksanaan kegiatan lapangan, pemilihan informan, analisis data, uji keabsahan informasi, hingga penarikan kesimpulan.⁹

Peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan mendokumentasikan secara rinci setiap langkah yang diambil, termasuk metode yang digunakan, keputusan yang dibuat, dan alasan di baliknya. Dengan demikian, peneliti lain dapat menilai keandalan penelitian ini dan, jika diinginkan, mengulangi prosesnya untuk memverifikasi temuan yang diperoleh.

⁹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (2020), h 187.

3.6.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Moleong (2019:325), *confirmability* adalah sesuatu yang objektif dan tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap suatu pandangan, pendapat, serta penemuan seseorang.¹⁰ Uji kepastian dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengecek data serta interpretasi hasil penelitian oleh penguji saat Ujian Akhir Program Studi Pekerjaan Sosial. Teknik ini digunakan untuk mengkonfirmasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto, 2020:48-51). Teknik ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan.¹¹

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini juga

¹⁰ Moleong J. Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2019), Cet. Ke – 39, h 325.

¹¹ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Yogyakarta Press, (2020), h 48-51.

mencakup pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan validitas temuan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data merupakan proses menyederhanakan informasi dengan merangkum, memilah aspek-aspek utama, serta memusatkan perhatian pada bagian yang relevan. Proses ini juga mencakup identifikasi tema serta pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.¹² Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini melibatkan pengkodean data berdasarkan kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. Data yang kurang relevan atau berulang dieliminasi untuk mempertajam fokus penelitian. Hasil reduksi ini menjadi dasar dalam menyusun pola temuan yang lebih sistematis.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pada tahap ini, data yang telah direduksi diolah dan disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan, tabel, grafik, atau matriks yang memiliki alur yang jelas terkait isu penelitian.¹³ Penyajian data ini

¹² Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Yogyakarta Press, (2020), h 50.

¹³ Ibid, h 50-51.

mempermudah peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data, yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi temuan terhadap fokus penelitian, yaitu implementasi konseling individu untuk mengatasi hambatan belajar pada siswa penyandang disabilitas fisik. Data yang telah tersusun kemudian dianalisis lebih lanjut untuk melihat keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi implementasi konseling. Proses ini membantu dalam mengidentifikasi tren, perbedaan, serta pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penyajian data ini menjadi dasar dalam merumuskan interpretasi serta langkah-langkah intervensi yang lebih tepat guna.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menginterpretasikan temuan yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal yang disusun masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada bukti empiris serta relevan dengan teori yang digunakan. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau implementasi hasil penelitian di lapangan.

¹⁴ Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)", Yogyakarta Press, (2020), h 50.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki, dan tahap pasca lapangan. Setiap tahap memiliki kegiatan yang terstruktur dan disusun secara sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Pra Lapangan

1) Studi Literatur

Peneliti secara sistematis mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya. Studi literatur dilakukan untuk membangun landasan teori yang kuat serta memahami perkembangan terbaru dalam bidang yang diteliti. Selain itu, melalui kajian literatur, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan dan memperkaya pemahaman dalam bidang tersebut.

2) Pengajuan Judul Skripsi

Mahasiswa mengusulkan tiga judul penelitian kepada pihak kampus sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Pihak kampus mengevaluasi setiap judul berdasarkan relevansi akademik, kebaruan, dan kelayakan untuk diteliti lebih lanjut. Dosen pembimbing atau tim akademik menilai dan memilih salah satu judul yang paling sesuai dengan kaidah ilmiah.

Setelah mendapat persetujuan, mahasiswa menyusun proposal penelitian sebagai langkah awal dalam proses penulisan skripsi.

3) Penjajakan

Mahasiswa melakukan survei awal ke lokasi penelitian untuk memahami konteks dan kondisi lapangan, termasuk mengidentifikasi sumber data potensial, memahami dinamika lingkungan penelitian, serta memastikan kelayakan dan aksesibilitas lokasi untuk mendukung kelancaran proses pengumpulan data nantinya.

4) Penyusunan Proposal Penelitian

Mahasiswa menyusun rencana penelitian yang komprehensif, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta jadwal pelaksanaan, yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam proses ini, setiap mahasiswa dibimbing oleh dua dosen pembimbing yang ditugaskan untuk memberikan arahan, masukan, dan supervisi guna memastikan kualitas dan relevansi penelitian yang dilakukan.

5) Pengurusan Izin Penelitian

Mahasiswa mengurus perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lokasi yang dituju. Pengajuan ini dilakukan ketika proposal penelitian telah dilakukan perbaikan dan mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

6) Penyusunan Pedoman Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian sebelum pengumpulan data, berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan skenario lapangan. Pedoman ini memastikan relevansi pertanyaan, pencatatan sistematis, serta pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga konsistensi dan validitas data terjaga serta proses penelitian lebih mudah dilakukan. Pedoman ini memastikan relevansi pertanyaan, pencatatan sistematis, serta pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga konsistensi dan validitas data terjaga serta proses penelitian lebih mudah dilakukan, sekaligus memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan dinamika di lapangan tanpa mengabaikan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Peneliti membangun hubungan yang baik dengan informan pada tahap awal memasuki lapangan untuk menciptakan suasana yang terbuka dan kondusif, serta memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Pendekatan awal dilakukan dengan cara menjalin komunikasi informal, seperti berbincang ringan dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan informan, agar terbangun rasa percaya dan kenyamanan. Hubungan yang baik ini menjadi kunci penting dalam memperoleh data yang mendalam dan autentik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih luas, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk memahami konteks sosial dan dinamika nyata yang terjadi di lapangan. Dokumentasi mendukung temuan dari wawancara dan observasi, seperti foto kegiatan, dokumen sekolah, atau catatan guru. Seluruh temuan dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang rinci, mencakup deskripsi situasi, pernyataan informan, serta refleksi peneliti. Data yang terkumpul kemudian dikelola dan dianalisis secara sistematis melalui proses kategorisasi dan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis ini dilakukan dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Pasca Lapangan

1) Penyusunan Skripsi

Mahasiswa menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman Poltekesos Bandung setelah mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Dosen pembimbing memberikan arahan serta evaluasi agar laporan tersebut memenuhi standar akademik yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan ini mencakup latar belakang, landasan teori, metode

penelitian, hasil, serta pembahasan temuan penelitian. Dengan demikian, laporan penelitian dapat menjadi dokumen ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan pekerjaan sosial, khususnya dalam bidang intervensi terhadap penyandang disabilitas fisik.

2) Ujian Akhir Program Studi (UAPS)

Mahasiswa mengikuti UAPS setelah menyelesaikan penelitian dan skripsi, sebagai tahap akhir dalam proses akademik mereka. Pada tahap ini, mahasiswa mempresentasikan temuan penelitian secara rinci, mempertahankan argumen yang telah diajukan dalam skripsi, serta menjawab pertanyaan dari tim penguji yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mendalam mahasiswa terhadap topik penelitian. Selain itu, ujian ini juga menguji kemampuan mahasiswa dalam mengkritisi dan menganalisis data, serta menyusun jawaban yang komprehensif dan terstruktur, menunjukkan kelayakan serta kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang digeluti..

3) Perbaikan dan Pengesahan Skripsi

Mahasiswa melaksanakan revisi skripsi berdasarkan masukan, catatan, serta saran perbaikan yang diberikan oleh tim penguji pada saat pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi (UAPS). Revisi dilakukan secara cermat dan bertanggung jawab dengan tetap mengacu pada batas waktu yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Batas akhir penyerahan lembar

perbaikan skripsi adalah 21 hari kalender setelah pelaksanaan UAPS, dan diserahkan ke Sekretariat Program Studi masing-masing. Lembar pengesahan skripsi akan ditandatangani oleh dosen pembimbing, dengan melampirkan lembar perbaikan skripsi yang telah ditandatangani oleh ketua tim penguji dan dosen pembimbing. Proses ini menjadi tahap akhir sebagai bentuk pengesahan resmi terhadap skripsi yang telah direvisi dan dinyatakan layak sebagai karya ilmiah yang memenuhi standar akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.

Tabel 3. 1 Langkah-langkah Penelitian dan Jadwal

No.	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Studi Literatur dan Pengajuan Judul							
2.	Penjajakan							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengurusan Izin Penelitian							
6.	Penyusunan Pedoman Penelitian							
7.	Penelitian 1. Pengumpulan Data 2. Pengolahan Data 3. Analisa Data							
8.	Penyusunan Bab 4-6							
9.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							
10.	Perbaikan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber : Penelitian Mahasiswa Poltekesos 2025